

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan cara berkomunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berbahasa terdapat dua cara, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah cara berkomunikasi yang disampaikan secara langsung melalui ucapan lisan. Sedangkan bahasa tulis adalah cara berkomunikasi yang disampaikan secara tidak langsung melalui tulisan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional negara Indonesia. Karena Indonesia mempunyai banyak suku dengan berbagai bahasa yang berbeda, maka digunakanlah bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu negara Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional sangat strategis dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Sebagai bahasa Nasional yang juga bahasa pemersatu bangsa, maka bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat, sehingga dapat memperoleh berbagai kesempatan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di dalam kurikulum SD dan wajib dipelajari oleh semua siswa. Dengan mempelajari bahasa Indonesia sejak SD dan memahami maknanya, siswa SD dapat menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai macam tujuan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Resmi (dalam Resmi, Hartati, dan Cahyani, 2009, hlm. 8) bahwa “tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD secara umum mengacu pada kemampuan memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan...”

Untuk menunjang pemerolehan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ada empat keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum di sekolah. Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu merupakan dasar dalam berbahasa.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca adalah keterampilan bahasa yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini menuntut terciptanya para siswa yang gemar belajar. Untuk memperoleh proses belajar yang efektif dapat dilakukan dengan membaca. Siswa yang gemar dalam membaca akan memperoleh pengetahuan yang baru sehingga dapat meningkatkan kecerdasannya. Tarigan (2008, hlm.7) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan ...”

Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baik itu informasi yang baru maupun informasi yang telah lama ada. Tarigan (2008, hlm. 9) mengungkapkan bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.” Pembelajaran keterampilan membaca di SD dibedakan berdasarkan dengan jenjang kelas dan jenis keterampilan membacanya (membaca permulaan dan membaca pemahaman).

Keterampilan membaca dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti kegiatan membaca puisi, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan lain sebagainya. Beberapa aspek penting yang akan mempengaruhi ketika membaca terutama membaca puisi adalah, lafal, intonasi, dan ekspresi.

Hasil tes siswa dalam keterampilan membaca puisi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Baik dari tes kognitif maupun tes keterampilan membaca banyak nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terbukti dari jumlah 25 siswa, hanya 4 orang siswa atau 16% yang mencapai nilai KKM dalam tes kognitif. Sedangkan 21 siswa atau 84% lainnya tidak memenuhi nilai KKM atau belum tuntas. Untuk hasil tes keterampilan membaca puisi, hanya 6 siswa atau 24% yang mencapai nilai KKM. Sedangkan 19 siswa atau 76% lainnya belum mencapai nilai KKM. Kebanyakan siswa malu-malu dalam mengeluarkan ekspresi wajah yang sesuai dengan isi puisi.

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Wali Kelas V, yakni Bapak Maman Suratman memberikan penjelasan bahwa penyebab siswa tidak terampil dalam membaca

puisi adalah faktor kurangnya rasa percaya diri siswa dan juga faktor gangguan dari teman-temannya. Lebih rincinya lagi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang evaluasi akhir kognitifnya mencapai KKM, namun keterampilan membacanya masih kurang dari KKM. Wawancara juga dilakukan kepada siswa yang nilai evaluasi akhir kognitif dan keterampilan membacanya tidak mencapai nilai KKM.

Tujuan dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang valid tentang penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, siswa-siswa cenderung malu untuk maju membaca puisi. Selain itu, siswa-siswa juga merasa tidak nyaman dengan adanya gangguan dari teman-temannya. Penyebab yang lain adalah di karenakan pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menerap dalam diri siswa. Siswa mengetahui apa itu lafal, intonasi, dan ekspresi, tetapi mereka tidak mengetahui cara menerapkannya saat membaca puisi. Sementara itu, untuk siswa yang nilai kognitif dan keterampilan membacanya tidak mencapai KKM, penyebabnya adalah siswa tidak memahami mengenai penggunaan lafal, intonasi, dan ekspresi dalam membaca puisi.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka dirancanglah sebuah perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut, yaitu dengan “Penerapan metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan media *audiovisual* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi”. Metode ATM ini dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa cepat bosan. Dengan suasana belajar yang seperti itu, maka dapat membantu siswa dalam menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat untuk sebuah puisi. Dalam metode ini berisi tentang teknik latihan dasar dalam membacakan puisi. Sementara itu, media *audiovisual* yang berupa video ini dapat membantu siswa dalam membacakan puisi karena melihat langsung contoh membaca puisi yang benar. Metode ATM dan media *audiovisual* ini juga dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi siswa dalam menentukan ekspresi sesuai dengan isi dari puisi yang akan dibacakan.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca dalam membacakan puisi memerlukan penerapan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Lebih rincinya berikut adalah uraian tentang rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana rencana pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan pada pendahuluan di atas, sudah dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi adalah :

a. Keterampilan membaca

- 1) Hanya beberapa siswa yang membacakan puisi dengan lafal yang cukup jelas. Kebanyakan dari mereka cenderung asal-asalan ketika membacakan puisi.
- 2) Banyak juga siswa yang membacakan puisi tanpa memperhatikan jeda, serta intonasinya yang datar.
- 3) Hampir semua siswa membacakan puisi dengan ekspresi yang datar dan tidak sesuai dengan isi puisi.

b. Penampilan dan kondisi kelas

- 1) Pandangan siswa ketika membacakan puisi tidak melihat ke depan, tetapi tertunduk terus melihat teks puisi karena malu dan tidak percaya diri.
- 2) Siswa mengganggu temannya yang sedang membacakan puisi di depan kelas, sehingga mengganggu konsentrasinya.
- 3) Kondisi kelas baik saat penyampaian materi maupun saat evaluasi membacakan puisi sangat gaduh dan sulit diatur.

Permasalahan-permasalahan di atas akan dianalisis dan kemudian dilakukan pemecahan masalah dengan menerapkan metode ATM berbantuan media *audiovisual*, karena dalam metode ini diterapkan beberapa alasan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut adalah analisis pemecahan masalahnya yang dikaji berdasarkan setiap masalah yang ada :

a) Jeda

Permasalahan jeda akan diselesaikan dengan mengamati sebuah video puisi. Siswa mengamati perhentian-perhentian suara yang dilakukan oleh pembaca puisi. Kemudian siswa menandai penjedaannya pada lembaran puisi yang telah dibagikan oleh guru. Lembaran puisi ini adalah puisi yang ada dalam video tadi.

b) Lafal

Untuk permasalahan lafal ini akan diselesaikan dengan melatih pernafasan siswa terlebih dahulu dan melatih pengucapan huruf-huruf vokal secara bergantian dengan suara yang jelas. Dengan begitu siswa akan terbiasa untuk melafalkan kata-kata dengan vokal dan suara yang jelas. Setelah itu, dari kertas puisi tadi siswa diajak untuk menandai kata-kata mana saja yang menurut mereka dianggap sulit untuk diucapkan, kemudian mencoba untuk mengucapkan berkali-kali.

c) Intonasi

Permasalahan intonasi akan diselesaikan dengan cara menyuruh siswa untuk mengucapkan beberapa kalimat puisi yang telah diberikan oleh guru. Cara pengucapannya harus dengan nada yang berbeda-beda, dari mulai nada tinggi, rendah, kemudian tinggi lagi. Di sini siswa diajak untuk tetap rileks dan santai.

d) Ekspresi

Untuk mengatasi permasalahan ekspresi, cukup banyak langkah-langkah yang harus dilakukan. Sebelumnya, siswa diajak untuk berlatih konsentrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan senam wajah dan melakukan berbagai ekspresi wajah, seperti wajah marah, sedih, murung, menangis, senang tanpa mengeluarkan suara. Guru menayangkan kembali video puisi dan melatih penghayatan siswa dari mulai fokus mata, mulut, mimik wajah, gerakan kepala, dan tangan seperti yang ada dalam video. Siswa diminta untuk menutup mata dan membayangkan jika seandainya mereka benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut. Siswa dibiarkan memahami sendiri kata-kata dalam puisi dengan membaca teksnya. Kegiatan ini dibantu dengan iringan musik instrumen, agar siswa lebih rileks.

e) Sikap percaya diri

Sebagian besar siswa mengatakan malu untuk tampil di depan kelas membacakan puisi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penampilan siswa ketika membacakan puisi. Dengan adanya video tentang contoh membacakan puisi dapat membuat siswa lebih percaya diri untuk tampil di depan kelas.

Jadi metode ATM dan media video ini saling berkaitan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya dan memahami isi pembelajaran. Siswa akan lebih berperan aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Siswa dapat berlatih menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi bersama dengan kelompoknya. Hingga kemudian siswa dapat tampil di depan kelas membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode ATM berbantuan media video :

1. Siswa akan dibentuk menjadi 5 kelompok kemudian duduk bersama kelompoknya.

Keterangan :

Kelompok ini dibentuk agar siswa dapat berdiskusi dengan temannya dalam memahami isi pembelajaran dan berlatih menentukan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

2. Siswa melakukan pemanasan sebelum memulai latihan membacakan puisi, agar siswa lebih santai dan rileks saat melakukan latihan.

3. Siswa menyaksikan video contoh membacakan puisi yang benar dan mengamatinya secara seksama.

Keterangan :

Pemodelan dilakukan melalui video agar siswa mempunyai gambaran umum tentang membacakan puisi yang baik dan benar, dengan begitu dapat mempermudah siswa dalam membacakan puisi.

4. Siswa bersama kelompoknya dibagikan LKS berisi teks puisi yang telah ditayangkan dalam video.
5. Siswa menentukan jeda pada puisi di LKS secara berkelompok sesuai dengan arahan dari guru.
6. Setelah selesai mengamati video, siswa mulai berlatih pernafasan, dengan cara menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan melalui mulut. Keluarkan nafas dengan vokal atau suara “aaaaaaa!” sepanjang nafas, lakukan intensif dengan vokal yang lain baik “i-u-e-o”, “ai ao au ae “atau pun “oa oi oe ou.”
7. Dalam lembar LKS, siswa menandai kata-kata mana saja yang dianggap sulit pengucapannya. Siswa berlatih menyebutkannya secara berulang-ulang.
8. Selanjutnya adalah pelatihan intonasi, siswa memperoleh beberapa kalimat puisi dari guru, kemudian siswa mengucapkannya dengan nada yang berbeda-beda. Dari mulai nada tinggi, kemudian rendah dan tinggi lagi. Setelah itu, siswa menyesuaikan nada yang cocok dengan isi puisinya.
9. Siswa untuk melakukan pelatihan konsentrasi agar pada saat membaca puisi dapat berkonsentrasi dengan baik.
10. Siswa melakukan senam wajah dan melakukan ekspresi wajah marah, sedih, murung, menangis, senang tanpa mengeluarkan suara dengan kelompoknya masing-masing.
11. Siswa mengamati video puisi yang berbeda, kemudian berlatih penghayatan dari mulai fokus mata, mulut, mimik wajah, gerakan kepala, dan tangan seperti yang ada dalam video.
12. Siswa menutup mata dan membayangkan jika seandainya mereka benar-benar menyaksikan peristiwa tersebut bahkan mengalaminya sendiri. Biarkan siswa memahami sendiri kata-kata dalam puisi tersebut dengan membaca teksnya beberapa menit. Kegiatan ini dibantu dengan iringan musik instrumen.

Keterangan :

Point nomor 4 sampai 12 bertujuan untuk memberikan stimulus bagi siswa. Siswa bersama kelompoknya diberi LKS sebagai wadah bagi siswa dalam menuangkan pemahamannya. Pemahaman itu didapatkan dari penerapan metode ATM berbantuan media *audiovisual*. Dengan menggunakan metode ATM berbantuan media *audiovisual* dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materinya.

13. Upayakan agar mereka bisa “lepas” dalam menghayati puisi. Biarkan mereka menangis bahkan tertawa. Usahakan agar tidak mengeluarkan kata-kata terlebih dulu agar ekspresi mereka dapat keluar dengan lepas.
14. Untuk mengekspresikan semua kepenatan yang ada dalam jiwa, dalam hitungan ketiga, semua siswa diminta untuk mengambil napas dan mengeluarkannya dengan teriakan “hah”.
15. Siswa membacakan puisi yang ada dalam LKS bersama teman kelompoknya secara bergantian.
16. Saat temannya membacakan puisi, anggota kelompok yang lain menilai lafal, intonasi dan ekspresinya.

Keterangan :

Point nomor 13 sampai 16 berkaitan dengan kesiapan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan kenyamanan dan berlatih membacakan puisi bersama kelompoknya.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai keterampilan membaca puisi terdiri dari target pada proses dan hasil. Target yang ingin dicapai dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru yaitu 100%. Sedangkan target yang ingin dicapai untuk proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan teori belajar tuntas dengan pendekatan seluruh kelas. Dalam bukunya Suryosubroto (2009, hlm. 103) mengemukakan bahwa “... siswa boleh pindah dari pokok bahasan satu ke pokok bahasan berikutnya, setelah 85% populasi kelas mencapai taraf penguasaan...” sehingga bisa disimpulkan bahwa, pembelajaran dalam satu pokok bahasan bisa dilanjutkan ke pokok bahasan selanjutnya jika 85% jumlah siswa di kelas sudah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, target yang ingin dicapai untuk

aktivitas siswa 85%, dan target hasil belajar siswa yaitu 85%. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil yaitu siswa dapat membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui rencana pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- b. Mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- c. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
- d. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi di kelas V SDN Tegalkalong III Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.
- b. Meningkatkan keterampilan membaca siswa, terutama dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru mengenai penerapan metode ATM berbantuan media video dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Melatih guru dalam mengenali permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

- c. Menjadi sumber referensi guru dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai metode ATM sebagai cara yang tepat digunakan untuk memperbaiki suatu permasalahan, terutama dalam keterampilan membaca.
- b. Dijadikan sebagai bahan atau subjek penelitian lanjutan di jenjang pendidikan S2.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I sampai dengan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Di dalamnya dikaji mengenai latar belakang masalah yang memuat beberapa hal, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal di SD, masalah yang menjadi dasar penelitian, penyebab munculnya masalah tersebut dan solusi dari permasalahan tersebut. Rumusan dan pemecahan masalah yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan termasuk batasan mengenai pokok bahasan yang akan diteliti dan alasan mengapa memilih solusi tersebut, serta cara mengatasi setiap masalah dengan penerapan solusi yang telah ditentukan. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak dari adanya penelitian ini. Selanjutnya mengenai batasan istilah yang di dalamnya menjelaskan mengenai variabel-variabel dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritis. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD, keterampilan membaca, yang meliputi: pengertian membaca, tujuan membaca, hubungan membaca dengan keterampilan lainnya dan pembelajaran membaca, keterampilan membaca puisi, yang meliputi: pengertian puisi, pengertian membaca puisi, membaca puisi di sd, pengertian lafal, intonasi, dan ekspresi, metode pembelajaran yang meliputi: pengertian metode dan metode pembelajaran, tujuan dan manfaat metode pembelajaran, pengertian metode ATM, tujuan dan manfaat penerapan metode ATM, media *audiovisual* yang meliputi: pengertian media dan media pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, fungsi dan peran media

pembelajaran, pengertian media *audiovisual* dan kelebihan media *audiovisual*, teori belajar yang mendukung, penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang memuat lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan dan analisis data dan validasi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Di dalamnya terdapat hasil beserta pembahasan dari penelitian mengenai penerapan metode ATM berbantuan media *audiovisual* pada keterampilan membaca puisi. Pembahasan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian dalam mengaitkan kajian teoritis dengan apa yang menjadi hasil dari penelitian.

Bab V merupakan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian, sedangkan saran merupakan hal-hal yang menjadi rekomendasi yang ditujukan untuk pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama di tahun-tahun selanjutnya.

Bagian terakhir adalah daftar pustaka yang menjadi rujukan dalam penyusunan skripsi ini disertai dengan lampiran-lampiran.

E. Batasan Istilah

1. Metode ATM Berbantuan Media *Audiovisual*

Metode ATM merupakan sebuah metode yang terdiri dari tiga aspek, yaitu amati, tiru, dan modifikasi. Amati adalah melihat dan memperhatikan dengan teliti (KBBI, 2001, hlm. 35). Tiru adalah melakukan sesuatu seperti yang diperbuat orang lain (KBBI, 2001, hlm. 1200). Modifikasi adalah perubahan (KBBI, 2001, hlm. 751). Media *audiovisual* merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual* (Kustandi dan Sutjipto, 2011, hlm. 34). Metode ATM berbantuan media *audiovisual* adalah sebuah metode pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan video sebagai alat atau media pembelajaran.

2. Kemampuan Siswa dalam Keterampilan Membaca Puisi

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008, hlm.7). Sedangkan membaca puisi menurut Ichsan (dalam Abbas, 2006, hlm. 115) “membaca puisi mengandung arti mengungkapkan suatu ide dengan perantaraan bunyi bahasa yang indah dan mengesankan.” Kemampuan siswa dalam keterampilan membaca puisi adalah tolak ukur sejauh mana siswa dapat membaca puisi dengan aspek-aspek yang benar. Aspek-aspek yang dimaksud disini adalah lafal, intonasi, dan ekspresi.

